

Pengembangan Mutu Lulusan Sekolah: Melibatkan Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning

Muhammad Hambal Shafwan*, & Abd Majid

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60113
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia
Jl. Raya Palengaan No.2, Bunut, Plakpak, Kec. Pegantenan,
Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69361
Email: abu.hana.tsania@gmail.com*, & dfast48@gmail.com

Abstract: This research aims to reveal Learning Management as well as the driving and inhibiting factors in the implementation of Yellow Book Learning at Mambaul Ulum Bata-Bata Vocational School. This is because learning at SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata combines the national education curriculum and the Islamic boarding school curriculum based on the Bible, because the school is under the auspices of an Islamic boarding school which requires every student to be able to master the Yellow Book. This condition requires schools to be innovative in planning learning to produce quality graduates. This research is qualitative research with a case study type. The informants in this research were school principals, teachers, students and graduates of Mambaul Ulum Bata-Bata Vocational School. Data collection was carried out using documentation, interviews and observation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data collection, data display, and drawing conclusions and verification. Checking the validity of the data is carried out using the techniques of trust, persistence and certainty. Meanwhile testing of credibility is carried out by triangulation. The research results show that the management of learning the yellow book at SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata can generally be said to be good. Supporting factors for the implementation of learning in schools are competent teaching staff, optimizing learning support facilities, allocating learning time and creating a learning environment with the arrangement of learning spaces. The inhibiting factor is the distribution of students' time when taking part in learning with their busy lives as students or the general public so that the yellow book learning process is less than optimal.

Keywords: Learning Management, Yellow Book Learning. Graduate Quality.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Manajemen Pembelajaran serta Faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata. Hal tersebut karena pembelajaran di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata memadukan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pesantren berbasis kitabiyah, karena sekolah berada di bawah naungan pondok pesantren yang menuntut setiap siswa mampu menguasai kitab kuning. Kondisi ini menuntut sekolah untuk inovatif dalam merencanakan pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang berkualitas. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dan lulusan SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, pengumpulan data, display data,

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 8, No. 2, Juli - Desember 2024

Received: 28 January 2023; Accepted 05 January 2024; Published 08 January 2024

*Corresponding Author: abu.hana.tsania@gmail.com

dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik kepercayaan, ketekunan, dan kepastian. Sedangkan pengujian terhadap kredibilitas dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen pembelajaran kitab kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata secara umum bisa dikatakan baik. Faktor pendukung dari terlaksananya pembelajaran di sekolah adalah Tenaga pendidik yang kompeten, optimalisasi fasilitas penunjang pembelajaran, pengalokasian waktu pembelajaran serta menciptakan lingkungan pembelajaran dengan Penataan Ruang Belajar. Faktor penghambatnya adalah terbaginya waktu siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan kesibukannya sebagai santri ataupun masyarakat umum sehingga proses pembelajaran kitab kuning kurang maksimal.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Kitab Kuning, Kualitas Lulusan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia. Hal ini karena pendidikan dapat menjadi bagian penting bagi peradaban manusia. Secara umum Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan (Ridlwan, M., & Asrori, 2022). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 juga dijabarkan tentang definisi pendidikan, yaitu usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya maupun masyarakat dan negara (Hidayat, 2020a).

Pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu masyarakat dalam suatu negara tergantung pada pengembangan sumber daya manusianya (Asrori, A., & Munawir, 2020). Upaya dalam meningkatkan serta mengembangkan kualitas mutu sumber

daya manusia dalam rangka menjaga dan menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara dapat dilakukan dengan adanya sistem pendidikan yang baik (Hambal, 2020b). Hal ini karena pendidikan merupakan salah satu proses dalam rangka melatih serta mengembangkan peserta didik supaya mampu dengan baik beradaptasi dengan lingkungannya agar dalam melakukan perubahan-perubahan dalam dirinya untuk dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Tobroni, T., Isomudin, I., & Asrori, 2021). Keteladanan untuk mencapai pertumbuhan kepribadian manusia dalam semua aspeknya, baik fisik, intelektual, spiritual, keilmuan maupun bahasa. Semua itu dilakukan hingga pada pencapaian tujuan akhir yaitu pengabdian yang sempurna pada Tuhan (Shafwan, M. H., & Zakariya, 2020). Harapannya adalah pendidikan Islam tetap kokoh keberadaannya dan memberi solusi alternatif sesuai kebutuhan dan tantangan zamannya (Shafwan, M. H., & Zakariya, 2021).

Berbicara tentang pendidikan agama Islam tentunya tidak lepas dari pembicaraan tentang pondok pesantren. Menurut para pakar pendidikan Islam bentuk pendidikan yang *indigenous* adalah pesantren yang telah hidup dan berada dalam budaya Indonesia sejak jaman prasejarah, kemudian dilanjutkan pada

masa Hindu Budha dan diteruskan pada masa kebudayaan Islam (Tho'at Stiawan, 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa dalam mencerdaskan bangsa Indonesia. Di sisi lain, posisi pendidikan Islam, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 02 Tahun 1989, menjadi semakin menemukan jati dirinya, yang secara implisit menunjukkan pengakuan bangsa terhadap sumbangan besar pendidikan Islam dalam upaya mendidik dan mencerdaskan bangsa.

Kultur pesantren dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri anak tertanam nilai-nilai iman, ilmu dan amal shalih dalam bingkai keluhuran budi pekerti atau akhlakul karimah (Zakaria, 2018). Secara yuridis formal, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berdiri dan tumbuh dalam masyarakat memang belum dirumuskan oleh Pemerintah dalam arti khusus, akan tetapi secara *de facto* disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Islam sendiri. Di samping itu pula, dengan lahirnya UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pondok pesantren telah masuk dalam bagian yang tak terpisahkan dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Walaupun Pendidikan Islam memiliki tantangan yang cukup berat di era globalisasi ini, namun Pendidikan Islam sejatinya memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam kemajuan pendidikan di Indonesia diantara kontribusi pendidikan Islam di Indonesia dapat dipetakan menjadi dua besar, yaitu *character building contribution* dan *perennial system contribution*. Yang pertama yaitu *character building contribution*, tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan Islam berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter anak didik, karena sistem boarding school yang diterapkan

lembaga pendidikan Islam cukup dapat membentuk karakter anak didik (Fitriyah, N., & Hambal, 2020).

Kontribusi Pendidikan Islam terhadap Pendidikan di Indonesia yang kedua adalah *perennial system contribution*. Walaupun di era globalisasi ini segalanya serba digital, namun Pendidikan Islam dengan sistem tradisional terbukti telah mampu mencetak generasi yang unggul. Walaupun demikian era digitalisasi tidak lantas mematikan pembelajaran tradisional dan klasikal (Hidayat et al., 2020). Karena pembelajaran tradisional seperti sorogan memberikan sesuatu yang tidak dapat diberikan oleh pembelajaran di era digital. Pembelajaran tradisional dan sorogan tidak hanya memusatkan knowledge sebagai obyek kajian yang ditransfer, tetapi juga ada moralitas dan pesan moral yang ditransfer dalam setiap pembelajaran tradisional, yang itu tidak mampu dilakukan dengan pembelajaran digital atau elearning (Hambal, 2018). Dengan sistem pembelajaran yang telah mengabadi (*perennial*) itu, lembaga Pendidikan Islam mampu mempertahankan jati dirinya sebagai sebuah lembaga pengkaderan dan lembaga pewaris budaya. Digitalisasi era terbukti tidak mampu menggerus dan mengikis pembelajaran tradisional tersebut (Tolchah & Mu'ammam, 2019)

Pondok persantren dengan berbagai karakternya, tidak lepas dengan Kitāb kuning yang menjadi referensi agama Islam setelah al-Qu'an dan *al-Hadith*. Oleh karena itu, *kitāb* kuning senantiasa menjadi materi kajian pokok dalam pendidikan di pondok pesantren. Kitāb kuning dan pondok pesantren merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan, dan saling membutuhkan. Ibarat mata uang, antara satu sisi mempunyai keterkaitan tak terpisahkan antara satu sama lain (Hambal, 2020a). Urgensi *kitāb* kuning dalam sebuah pesantren merupakan eksistensi yang tak tergantikan, bahkan dianggap sebagai salah satu komponen lahirnya pesantren itu sendiri. Di

pesantren, *kitāb* kuning sangat dominan, ia tidak saja sebagai khazanah keilmuan tetapi juga kehidupan serta menjadi tolok ukur keilmuan dan kesalehan (Askarullah Tsabit, M., Asrori, A., & Rusman, 2022).

Kitāb kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab dengan menggunakan tulisan dan bahasa arab yang membahas perihal keagamaan hasil ijtihad cendekiawan muslim maupun ulama di masa lalu, khususnya ulama dari Timur Tengah dengan format sendiri yang khas dan unik, dan menggunakan warna kertas “kekuningan-kuningan. *Kitāb* kuning dengan menggunakan bahasa Arab sebagaimana sumber aslinya (al-Qur’an dan *al-Hadīth*) juga disebut “*kitāb* gundul”, karena tidak menggunakan *syakal* (harakat), bahkan juga tidak menggunakan tanda baca, seperti koma, titik dan lain sebagainya. Jadi untuk bisa membaca dan memahaminya tentu membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yaitu terutama menguasai ilmu gramatika bahasa Arab (ilmu nahwu dan sharraf). Dengan demikian, jika dipelajari secara tradisonal akan membutuhkan waktu yang cukup lama, bahkan menurut beberapa kalangan membutuhkan waktu antara 5 hingga 15 tahun untuk bisa membaca dan memahaminya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan semakin kompleks dan kebutuhan semakin meningkat. Siswa tidak hanya diuntut mempunyai kompetensi dan ketrampilan tapi juga mempunyai inovasi-inovasi cerdas dalam strategi dan pengembangan pembelajaran *kitāb* kuning. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat untuk menyebarkan, memberikan dan mensosialisasikan keilmuan dan kependidikan dengan paket pembelajaran yang diajarkan kepada siswa untuk mendidik, melatih dan mengembangkan potensi dirinya sehingga semua dampak buruk perkembangan zaman tidak akan mampu merubah peserta karena memiliki

iman dan akhlak yang kuat (Shafwan, M. H., & Husni, 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dalam penyelenggaraan pendidikannya mengajarkan materi pelajaran Kitab Kuning sebagai Muatan Lokal ciri khas dari SMKS yang berbasis pesantren. Kurikulum muatan lokal ini perwujudan dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat 1 yang berbunyi “*Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan*”. Sebagai tindak lanjut dari hal tersebut, muatan lokal telah dijadikan strategi pokok untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaannya serta evaluasi programnya. Dengan kurikulum muatan lokal, setiap sekolah diharapkan mampu mengembangkan program pendidikan tertentu yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya (Hambal, 2019).

Sebagai lembaga pendidikan umum yang berada di lingkungan pondok pesantren, kurikulum yang digunakan oleh SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan memadukan antara kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum berbasis pesantren / kitab kuning. Integrasi kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pendidikan pesantren / kitab kuning memiliki tantangan yang tidak ringan dalam pengaplikasiannya. Input siswa SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan kebanyakan adalah santri baru mondok yang sebelumnya belum pernah belajar kitab kuning menjadi tantangan tersendiri. Desain kurikulum pembelajaran yang disusun oleh SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan bersifat integral dan

akomodif. Sehingga peserta didik di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata tidak hanya belajar tentang Teknologi tapi juga mampu memahami tentang kitabiyah.

Integrasi kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pendidikan berbasis pesantren (*kitabiyah*) yang dilakukan oleh SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan merupakan upaya terstruktur dalam mendukung program pesantren, mengingat SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan berada dibawah binaan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan yang salah satunya adanya program pengabdian bagi siswa lulusan ke lembaga binaan pondok pesantren.

Sebagai upaya terlaksananya proses pendidikan yang baik dalam suatu lembaga, maka diperlukan pula sistem pembelajaran yang baik. Karena dalam anggapan masyarakat, pembelajaran adalah faktor yang dianggap paling penting jika kita membahas mengenai pendidikan. Dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran yang tersusun dan terlaksana secara rapi juga akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, yang diantaranya adalah peningkatan mutu pendidikan itu sendiri (Asrori et al., 2020). Tujuan akhir suatu kurikulum adalah tumbuh kembangnya potensi pribadi peserta didik melalui pengalaman belajar yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. Dari hal ini dapat kita simpulkan bahwa materi pelajaran merupakan "*mean*" bukan "*end*" dan apa yang mereka pelajari menjadi "*milik*" atau pengalaman mereka sendiri. (Khozin et al., 2021).

Peningkatan dan perkembangan kualitas mutu pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dan selaras dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, banyak pihak telah berupaya membangun

pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui layanan pendidikan bermutu, pengembangan inovasi kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan fasilitas penunjang maupun fasilitas utama pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan keterampilan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya (M. P. I. Asrori, 2019).

Seorang guru atau Pendidik dituntut menjadi sosok teladan dalam berbagai kesempatan. Oleh karena itu, pendidik juga perlu belajar guna mengasah kemampuannya sehingga terdidik akan lebih percaya akan kemampuan pendidiknya. Dengan cara belajar, seorang pendidik bisa menyadari terhadap kekurangan yang dimilikinya. Disamping itu, tehnik dan cara komunikasi pendidik harus sesuai dengan kultur atau budaya dimana kegiatan pendidikan dilaksanakan (Tolchah, 2015).

Kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola semua potensi sumber daya pendidikan, baik itu tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, proses belajar mengajar, fasilitas utama maupun penunjang pendidikan, keuangan maupun hubungan dengan masyarakat sekitar, akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan (Khoirunisaa, 2022). Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan harus mampu mengubah paradigma baru pendidikan menjadi lebih berorientasi pada mutu seluruh aktivitas yang ada di dalamnya. Bentuk dari aktivitas itu sendiri adalah suatu upaya yang dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Asrori, A., & Rusman, 2022).

Satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah menata manajemen pendidikan. Dalam praktek, manajemen dibutuhkan di mana orang-orang bekerjasama dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih praktis, tepat guna serta efisien dalam merencanakan dan melakukan suatu pekerjaan. Manajemen

mampu membuat kita menganalisis serta mengantisipasi potensi hambatan yang mungkin muncul dalam upaya mencapai suatu tujuan. Manajemen juga dapat memprediksi dan mengimajinasi kemungkinan perubahan kondisi dan situasi lingkungan yang sangat cepat untuk dapat membuat langkah-langkah antisipatif.

Sementara itu, satu bentuk manajemen pendidikan yang urgen untuk dilakukan adalah manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan aktifitas pengelolaan proses pembelajaran yang menjadi bagian dari salah satu rangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan. Sebagaimana disampaikan Keith and Girling dalam penelitiannya, bahwa kontribusi manajemen pendidikan/ pembelajaran terhadap keberhasilan dan kegagalan belajar siswa adalah sebesar 32%.

Melihat hal tersebut, pembelajaran kitab kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan harus dilaksanakan secara kreatif, integral dan akomodatif agar materi pelajaran yang disampaikan dapat mencapai target yang diinginkan. Kenyataannya, alokasi waktu yang terbatas serta input peserta didik yang tidak merata, ternyata menuntut pendidik pembelajaran kitab kuning untuk kreatif dalam cara mengajar. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, cara yang ditempuh oleh SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan adalah dengan menyusun manajemen pembelajaran kitab kuning. Sehingga tujuan dari pembelajaran kitab kuning di sebagai penunjang dari program pendidikan dan pengabdian santri di pondok pesantren dapat tercapai dengan

baik dan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Maka fokus penelitian ini adalah “manajemen pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan”.

KONSEP TEORI

Kitab Kuning

Kitab Kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau, khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Kitab Kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas "kekuning-kuningan". Harus diakui, sulit untuk melacak kapan waktu persis mulai terjadinya penyebaran dan pembentukan awal tradisi Kitab Kuning di Indonesia (Shafwan, 2021).

Historiografi tradisional dan berbagai catatan, baik lokal maupun asing tentang penyebaran agama Islam di Indonesia, tidak menyebutkan judul-judul kitab yang digunakan di dalam masa-masa awal perkembangan Islam di Indonesia. Meski ada beberapa historiografi tradisional, seperti Hikayat Raja-raja Pasai, Sejarah Melayu, dan semacamnya juga menyinggung masalah-masalah yang berkenaan dengan *syari'ah* atau fiqh dan masalah-masalah keimanan (Dahlan, 2018).

Mereka umumnya tidak memberikan rujukan kepada kitab-kitab tertentu. Begitu pula, kitab undang-undang di berbagai kesultanan, yang sering mengutip ketentuan-ketentuan fiqh Syafi'i misalnya, juga tidak menjelaskan kitab rujukannya dan tentu saja tidak menyinggung apakah kitab-kitab itu juga bisa ditemukan di Nusantara. Permasalahannya tidak tertulisnya rujukan atau manuskrip yang jelas yang menjadi bahan kajian di Pondok Pesantren atau jauh sebelum tradisi pengkajian kitab kuning dimulai terutama pada masa awal penyebaran ajaran Islam dimungkinkan

saja terjadi karena: Para penyebar ajaran Islam di Indonesia merupakan tokoh-tokoh utama dalam praktek sufis, sehingga tradisi intelektual pada masa itu belum diperlukan. Dalam proses dakwah yang dilakukan oleh para wali, hal yang paling urgen adalah membangun nilai *tauḥîd* dan spiritualitas masyarakat, mengingatkan orang Jawa memiliki tradisi mistik yang sangat kuat. Tingkat intelektualitas masyarakat, masih cukup rendah sehingga belum diperlukan daftar rujukan kajian yang tercatat dengan rapi (Shafwan, 2019).

Kitab Kuning dan Materi Ajar Pondok Pesantren

Tujuan utama dari pengajian kitab-kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Sedangkan bagi para santri yang tinggal di Pesantren dalam waktu yang singkat, mereka tidak bercita-cita menjadi ulama, akan tetapi bertujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan (Mu'izzuddin et al., 2019).

Dalam kegiatan pembelajaran, Pesantren umumnya melakukan pemisahan tempat antara pembelajaran untuk santri putra dan santri putri. Mereka mendapatkan pembelajaran secara terpisah dan kebanyakan guru yang mengajar santri putri adalah guru laki-laki. Keadaan ini tidak berlaku untuk sebaliknya. Pada beberapa Pesantren lain ada yang menyelenggarakan kegiatan pendidikannya secara bersama (*co education*) antara santri putra dan santri putri dalam satu tempat yang sama dengan diberi *hijab* (pembatas) berupa kain atau dinding kayu.

Dr. Nurcholis Madjid menyederhanakan kompetensi lulusan Pondok Pesantren hanya kepada 6 materi pokok yaitu Nahwu-Sharaf (Sintaksis-morfologi), Fiqh (hukum Islam), Aqidah (theologi - aliran-aliran ilmu Kalam), Tasawwuf (dunia sufi, tarekat dan wirid), Tafsir (Ulumul Qu'ran) dan Hadits (ulumul Hadits), sedangkan Zamakhsyari Dhofier menggolongkan kompetensi lulusan

Pondok Pesantren pada 8 keilmuan yaitu Nahwu-sharaf, Fiqh, Tafsir, Tauhid, Ushul Fiqh, Tasawwuf dan Etika serta cabang ilmu lain dari Sejarah (tarikh)(Mukhlisotin, 2019).

Cara Pesantren yang umumnya mengandalkan pada kitab kuning sesungguhnya memiliki kelemahan tersendiri. Secara garis besar, jenis dan jumlah materi serta tingkat pembahasan kitab-kitab kuning yang umumnya bukan disusun oleh ulama Indonesia itu belum tentu sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan kemampuan santri.

Karena itu, beberapa Pesantren yang telah melakukan pembaharuan kitab-kitab yang dipelajari oleh para santri tidak sepenuhnya mengambil dari kitab-kitab utama saja, melainkan disesuaikan dengan menanggihkan materi-materi yang belum dianggap perlu dan menambahnya dengan muatan-muatan baru berdasarkan kekhususan dan kebutuhan tertentu. Selain itu, materi pembelajaran ditambah dengan ilmu-ilmu umum serta ketrampilan-ketrampilan khusus(Shafwan, M. H., & Husni, 2022).

Pola Pembelajaran Kitab Kuning

Penjelasan mendasar tentang bagaimana proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren sesungguhnya telah banyak dijelaskan terutama ketika pembahasan metode Sorogan dan Bandongan yang merupakan metode substansial dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren. Pembelajaran dengan metode Sorogan dan Bandongan membutuhkan dukungan dan perangkat yang banyak, bahkan dapat dikatakan jika dukungan tersebut tidak maksimal, dapat dipastikan proses pembelajaran dengan metode Sorogan dan Bandongan tidak akan berjalan dengan baik (Hudzaifa, 2018).

Pondok Pesantren yang sudah ternama dan memiliki santri yang cukup banyak mensyaratkan para calon santri dengan pengetahuan dasar tentang nahwu, sharaf dan kemampuan bahasa Arab. Hal

tersebut dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran terhadap kitab kuning tidak mengalami kendala. Bagi santri yang berasal dari sekolah umum atau dengan kemampuan dasar dari nahwu, sharaf dan bahasa yang kurang baik akan mengikuti pendidikan transisi yang mereka sebut dengan "madrasah takhassus atau madrasah istimewa" yang sekarang lebih dikenal sebagai program "matrikulasi"(Falah, 2015).

Namun beberapa Pondok Pesantren tidak memberlakukan syarat-syarat kompetensi Nahwu-Sharaf dan Bahasa Arab mengingat secara tradisional Pondok Pesantren berperan mendidik umat Islam dalam ilmu-ilmu agama, menamamkan tata nilai dan akhlaq yang mulia, sehingga tidak perlu hal tersebut diberlakukan; lebih dari itu akan menjauhkan Pondok Pesantren dari masyarakat itu sendiri (Komariyah, 2016).

Untuk itu, biasanya Pondok Pesantren melakukan proses pemetaan terhadap kemampuan santri melalui ujian pemetaan (Placement Test). Uji petik kemampuan tersebut menjadi dasar bagi tenaga pengajar untuk menentukan kitab, pembimbing dan metode apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran kitab kuning nanti.

Pondok Pesantren salaf yang belum memiliki lembaga pendidikan keagamaan (madrasah diniyah) menindak lanjuti hasil pemetaan dengan membentuk kelompok kecil dan menunjuk pembimbing secara khusus dan pada saat tertentu mereka akan mengikuti pengkajian kitab kuning secara umum ditempat yang luas dengan guru atau Kyai utama – pemilihan gaya belajar tersebut diharapkan dapat menguji hasil proses pembelajaran dalam kelompok kecil sebelumnya.

Pondok Pesantren yang sudah memiliki lembaga pendidikan keagamaan formal, maka hasil pemetaan terhadap santri baru digunakan untuk membagi siswa dalam kelas madrasah diniyah yaitu kelas pertama (diniyah awwaliyah), kelas kedua atau menengah (diniyah wustha)

dan kelas utama (diniyah uula). Pembagian kelompok tersebut tidak didasarkan kepada kedudukan dia dalam kelas pendidikan formal yaitu siswa kelas SD, SMP atau SMA dan bahkan Perguruan Tinggi, karena kelas tersebut tidak mencerminkan kualitas kemampuan membaca kitab kuning.

Santri yang memiliki keterbatasan kemampuan membaca kitab kuning atau bahkan belum mampu sama sekali akan memperoleh materi nahwu, sharaf dan teknik membaca kitab kuning secara intensif dan diharapkan pada kurun waktu yang tidak lama mereka akan mampu mengikuti pembelajaran dengan metode Sorogan dan Bandongan(Mu'izzuddin et al., 2019).

Dalam perspektif yang lain, muncul dan berkembang komunitas santri kecil yang berada di Mushola atau Langgar suatu desa. Mereka mengkaji kitab kuning dengan beberapa kitab dasar dan mereka tetap tinggal di rumah masing-masing. Kyai-Kyai kecil yang mengasuh pengajian di Mushola atau Langgar tersebut kemudian dikenal dengan "Kyai Langgar".

Berangkat dari pemikiran tersebut, maka Kyai lokal atau Kyai Langgar mengambil peran yang signifikan terutama memberi pelajaran awal terhadap santri kalong tentang materi dasar nahwu-sharaf, juga pada penyiapan materi kitab kuning dasar yang selanjutnya dapat diteruskan atau ditashih oleh Kyai besar dalam Pondok Pesantren besar (Mu'ammam, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, yakni suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud interpretasi fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Hadi et al., 2021).

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka semua fakta berupa kata-kata maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen yang

terkait disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna. Oleh karena itu, keaktifan peneliti di lapangan sangat penting sekali, karena peneliti merupakan instrument langsung sebagai pengumpul data melalui observasi yang mendalam dan terlibat aktif dalam penelitian (Fadli, 2021).

Sumber data primer dalam penelitian kualitatif ialah kata dan perilaku, selebihnya adalah data sekunder seperti dokumen dan lain-lain. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dan lulusan SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Penentuan sumber data di atas diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan atau kebutuhan penelitian (Mardawani, 2020).

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan data hasil Observasi, Wawancara / Kuesioner, Dokumen dan Audio Visual. Dengan langkah analisis data penelitian dilakukan dengan cara organisasi data, transkrip data, Coding, Deskripsi data, memberikan tema dan merepresentasikan temuan (Creswell, 2012). Selama dalam proses pengumpulan dan analisis data, peneliti perlu meyakinkan bahwa informasi temuan dan interpretasi data informasi temuan akurat. Memvalidasi temuan berarti bahwa peneliti menentukan keakuratan atau kredibilitas dan reabilitas temuan melalui strategi-strategi *member checking*, *Auditing* atau triangulasi (Zuchri Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini, peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan apa yang menjadi temuan peneliti pada sub bab sebelumnya. Dari analisis dan pembahasan ini, diharapkan dapat membentuk suatu konstruksi daripada konsep berdasarkan informasi empiris. Sedangkan bagian-bagian yang akan dideskripsikan pada sub bab ini sesuai

dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian antara lain; 1). Proses Pembelajaran Kitab Kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan; 2). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan; dan 3). Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Proses Pembelajaran Kitab Kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

Proses pembelajaran kitab kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata dilakukan dengan berbagai macam strategi pelaksanaan dan pengembangan serta konsep pembelajarannya di atur sedemikian rupa. Hal ini dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan dari pembelajaran kitab kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata. Proses pembelajaran kitab kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

Tujuan

Tujuan merupakan target yang ingin dicapai dari proses pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan, karena akan membuat pembelajaran berjalan tanpa arah dan akan sia-sia (Asrafzani, 2022). Dalam konteks ini, tujuan dari pembelajaran kitab kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata adalah: *Pertama*, upaya menanamkan pendidikan berbasis pesantren melalui pembelajaran kitab kuning (ciri khas dari pesantren). *Kedua*, kitab kuning sebagai sumber asli dan memberikan banyak pengetahuan tentang islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Ketiga*. Lulusan SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata mempunyai kewajiban melakukan tugas pengabdian pesantren yang merupakan program dari pesantren. Oleh sebab itu, SMK yang berada dibawah naungan pondok pesantren, merasa berkewajiban

untuk mensukseskan program pesantren dengan menyiapkan lulusan yang berkualitas, berdaya guna dan mampu mengemban tugas pengabdian dari pesantren.

Bahan dan Sumber Pelajaran

Bahan dan sumber pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar yang diterima peserta didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang terjadi (Shafwan, M. H., & Sueb, 2022). Bahan dan sumber belajar dalam proses pembelajaran kitab kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata adalah kitab kuning yang menjadi ciri khas dari pendidikan pesantren. Kitab kuning yang ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran merupakan kitab dengan mater yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren yang menaungi sekolah.

Metode Pembelajaran

Metode merupakan jalan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan (Marta, 2022). Oleh sebab itu, seorang guru membutuhkan pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran beserta langkah-langkahnya agar dapat menggapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Hidayat, 2020b). Dalam pembelajaran kitab kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata ada banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik, antara lain metode tuntunan, wetonan, mudzakah (diskusi) dan bahkan presentasi. Beberapa pengajar mengombinasikan metode-metode tersebut dan tidak kaku pada satu metode tertentu. Tenaga pendidik diharapkan menguasai lebih banyak metode pembelajaran karena hal itu merupakan suatu keniscayaan, sebab pemahaman guru terhadap metode pembelajaran akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tepat.

Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, alat mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata menyediakan dan melengkapi kebutuhan fasilitas pendidikan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. media pembelajaran dapat menjadi solusi atas beberapa permasalahan pembelajaran, diantaranya motivasi dan intelegensi siswa serta kurangnya focus siswa dalam pembelajaran. Sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi dan sehat sehingga pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara nyaman.

Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya yang berhubungan dengan siswa guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Oleh itu, evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran kitab kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata, proses evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkala guna melakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil belajar serta perkembangan peserta didik.

Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

Manajemen merupakan aktifitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah, baik itu manusia, pendanaan, metode, sarana dan bahkan mesin yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur dalam suatu proses. Pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mendayagunakan semua sumberdaya yang dimiliki secara

teratur, terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah. Pengelolaan dapat dilakukan sesuai wewenang serta tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer puncak lembaga pendidikan melalui komando atau keputusan yang ditetapkan dengan mengarahkan sumberdaya untuk mencapai tujuan dengan mengaturnya melalui proses dari urutan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan dan Pengorganisasian.

Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dilihat dari bagaimana peranannya dalam menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sehingga ketika guru melaksanakan program pembelajaran, benar-benar harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Perencanaan seperti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran yang diartikan sebagai langkah awal dari semua kegiatan pembelajaran kitab kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu program pembelajaran sebagai karya mental serta intelektual yang diperlukan sebelum upaya dan aktivitas fisik dilaksanakan. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut dibahas tentang rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, kurikulum pembelajaran kitab, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Selain itu, untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi di masa mendatang.

Pembahasan perencanaan pembelajaran juga dilakukan di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata tentang perencanaan pembelajaran selama satu tahun pembelajaran. Secara umum, dalam perencanaan pembelajaran terfokuskan

pada pembahasan kalender akademik, alokasi waktu (hari dan jam pelaksanaan), Sumber Daya Manusia (orang yang terlibat), dan buku pelajaran (kitab kuning) yang digunakan

Pelaksanaan (action).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aplikasi dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh para pendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran inilah terjadi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang merupakan salah satu langkah pembelajaran yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan sesuai dengan jadwal yang dibuat.

Pengelolaan waktu pembelajaran adalah proses untuk mengelola waktu pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien sehingga mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Pun demikian dalam pembelajaran kitab kuning. Pengelolaan waktu pembelajaran akan berdampak pada kemampuan pendidik dalam mengelola kelas dan memanfaatkan alokasi waktu semaksimal mungkin agar alokasi waktu bisa digunakan untuk belajar kitab. Perencanaan alokasi waktu secara efektif akan mendukung pembelajaran searah dengan tujuan pembelajaran. Alokasi waktu pembelajaran merupakan salah satu metode untuk mengelola pembelajaran. Pengelolaan alokasi waktu berhubungan erat dengan pengelolaan kurikulum secara umum. Alokasi waktu pembelajaran kitab kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata selama 90 menit baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Durasi waktu tersebut dapat digunakan secara maksimal oleh pendidik.

Pengelolaan kelas menjadi salah satu yang penting dalam pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Secara lebih operasional, sebenarnya telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 41 tahun 2007 tentang pengelolaan kelas yang salah satunya

menerangkan bahwa guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta proses pembelajaran yang akan dilakukan. Begitu juga dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa guru menyesuaikan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran. Formasi tempat duduk tersebut sebenarnya tergantung dari kebutuhan guru dalam mengatur model pembelajaran yang digunakan. Misalnya jika model pembelajaran yang akan digunakan adalah model wetonan ataupun hafalan, maka pendidik membebaskan santrinya untuk duduk dimana pun, dengan formasi berderet memanjang ke belakang. Beda lagi jika yang akan digunakan adalah model diskusi atau tuntunan, maka formasi duduknya sebaiknya berbentuk melingkar untuk memudahkan memantau kondisi siswa (Shafwan, M. H., & Baihaqi, 2022).

Secara umum proses pembelajaran kitab kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata dengan metode bandongan, wetonan, sorogan, tuntunan, hafalan dan diskusi. Metode bandongan, biasanya dilakukan oleh untuk menjelaskan apa isi dari kitab kuning tanpa ada interaksi timbal balik dari siswa dan diikuti oleh seluruh siswa. Sedangkan untuk metode sorogan dan tuntunan dijadikan sebagai tambahan materi bagi siswa yang memang ingin menambah jam belajarnya, terutama bagi siswa yang memang masih awam dalam pembacaan kitab kuning. Metode hafalan adalah metode pembelajaran kitab kuning dengan cara menghafalkan kitab-kitab tertentu sesuai dengan klasifikasinya di sekolah. Metode seperti ini digunakan untuk menguatkan dari apa yang dipahami dari apa yang ada dalam kitab kuning. Biasanya, yang dijadikan materi untuk hafalan adalah ilmu nahwu dan sharaf. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup. Dari pengamatan peneliti, bahwa proses

pembelajaran di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata sudah mencukupi persyaratan standart pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran kitab kuning, pendayagunaan fasilitas penunjang pembelajaran kitab kuning memegang peran strategis dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan sarana prasarana yang dikelola secara baik dan profesional berdampak pada terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dengan pembelajaran yang kondusif, maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan terlaksana. Di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata terdapat beberapa fasilitas penunjang pembelajaran yang cukup lengkap dan memadai yang bisa di gunakan untuk pembelajaran.

Evaluasi (evaluation and controlling).

Sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhan (*school based plan*). misalnya kebutuhan meningkatkan kualitas lulusan dengan meningkatkan mutu dan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah juga diberi kewenangan untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal dilakukan untuk memantau proses pelaksanaan dan untuk mengevaluasi hasil dari program yang direncanakan dan dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut sebagai evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benara dapat mengungkap informasi yang sebenarnya (A. Asrori, 2019).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

Sebagaimana dimaklumi bahwa kegiatan pembelajaran bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor itu bisa sebagai penunjang atau sebagai penghambat. Dalam pembelajaran kitab kuning juga tidak

terlepas dari sejumlah faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa (santri). yaitu faktor *internal* siswa dan faktor *eksternal* siswa

Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu siswa itu sendiri. Ada dua faktor pada aspek intern siswa, yaitu *faktor fisiologis* (jasmani) dan *faktor psikologis* (Rohani). Faktor fisiologis terkait dengan jasmani dan panca indra, seperti kesehatan, kelelahan, cacat tubuh dan sakit. Sedangkan faktor psikologis terkait dengan intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Meskipun demikian, faktor intelegensi dapat diatasi dengan giat belajar dan terus berusaha serta menanamkan semangat dan motivasi diri demi perubahan di masa depan. Sebagaimana dikutip oleh Brian Tracy, *"tidak peduli darimana anda datang, yang paling penting adalah kemana anda akan pergi"*.

Bakat

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan demikian, hasil pembelajaran tergantung

pada minat belajar yang dimiliki siswa yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya (A. Asrori, 2020).

Motivasi

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi salah satu faktor yang turut menentukan efektifitas pembelajaran karena mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai tujuan (Mutaqorribain, S., Asrori, A., & Rusman, 2022).

Faktor Eksternal

Di samping dipengaruhi oleh faktor internal siswa, hasil pembelajaran juga dipengaruhi atau diperkuat oleh faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa.

Adapun faktor-faktor eksternal tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Guru

Aktifitas pembelajaran merupakan rangkaian proses terjadinya interaksi edukatif antara guru dan siswa untuk tujuan pembelajaran yang ditentukan. Guru merupakan unsur utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, karena guru disamping sebagai pengajar yang mendidik juga berperan sebagai pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator (Hamid, A., Asrori, A., & Rusman, 2022).

Fasilitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk jaminan terlaksananya proses pembelajaran yang baik.

Lingkungan Sosial

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada.

Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Di dalam keluarga yang menjadi penanggung jawab adalah orang tua. Sikap orang tua yang otoriter atau demokratis di dalam keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan dan hasil belajar peserta didik.

Kebijakan Penilaian

Untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, maka guru perlu di lakukan proses penilaian terhadap hasil pembelajaran, serta agar dapat dipergunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Secara mental, siswa akan terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajar. Oleh karena itu, lembaga dan guru harus berlaku arif dan bijaksana dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini bisa menjadi alternatif sistem pembelajaran kitab kuning bagi lembaga-lembaga pendidikan yang memadukan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Oleh karena itu penelitian ini melengkapi beberapa hasil penelitian tentang pembelajaran kitab kuning yang diselenggarakan di pesantren salafiyah (Bastomi, 2019). Demikian juga dalam sistem pembelajaran kitab kuning, penelitian ini menyempurnakan beberapa penelitian tentang pembelajaran kitab kuning yang hanya menggunakan metode sorogan atau bandongan saja, namun ada beberapa metode lain yang dikenalkan

seperti metode hafalan, halaqah, deresan dan lainnya (Mu'izzuddin et al., 2019).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan dan pengkajian bahwa Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata dapat disimpulkan, Proses Pembelajaran Kitab Kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata dapat dikatakan berjalan sesuai standart pembelajaran yang direncanakan. Hal ini dapat diketahui dari proses pembelajaran yang menggunakan terdiri dari 3 komponen utama, yaitu Pembukaan, Pembahasan Materi Inti dan Penutup. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan juga fleksible dan variatif sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Manajemen pembelajaran kitab kuning di sekolah secara umum bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari data lapangan mengenai adanya pelaksanaan manajemen pembelajaran kitab kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata. Secara umum perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pembelajaran kitab kuning di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata sudah terlaksana. Faktor pendukung dari terlaksananya pembelajaran di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata tersebut adalah adanya Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, Tenaga Pendidik yang mengajar kompeten dibidang kitab kuning serta tersedianya Fasilitas Pembelajaran / Media Pembelajaran yang memadai dan alokasi yang waktu yang cukup dalam pembelajaran kitab kuning. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurang fokusnya siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan kesibukannya sebagai santri maupun masyarakat umum. Sehingga proses pembelajaran kitab kuning kurang maksimal

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. VII, Rineka Cipta, 2011.
- Askarullah Tsabit, M., Asrori, A., & Rusman, R. "Implementation Of The Ta'shil Method In Understanding The Ta'lim Al Mutaallim Book At The Tahfidzul Quran Al Iman Islamic Boarding School." *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, 2022, <https://doi.org/https://doi.org/10.37758/jat.v5i2.479>.
- Asrafzani, A. R. "IMPLICATIONS OF THE PROBLEM POSING METHOD IN FORMING STUDENTS CREATIVE THINKING ABILITY IN PAI LESSONS AT SMKN 12 SURABAYA." *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 3, 2022.
- Asrori, A., & Munawir, M. *Anomali Perilaku Remaja Dialektika Fitrah Manusia Dan Pendidikan Islam*. Literasi Nusantara, 2020.
- Asrori, A., & Rusman, R. "Gerakan Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Awal Abad Ke 20." *Al-Hikmah*, vol. 8, no. 1, 2022, pp. 58–83, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/ah.v8i1.13329>.
- Asrori, et al. *Effect of Counseling Guidance in Improving Process of Student Learning Achievement*. 2020, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.145>.
- Asrori, A. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Pena Persada, 2020.
- Asrori, A. "The Function of Class Management in The Improving Effectiveness of Learning Aqidah in MTs Al-Hidayah Betojokauman Gresik." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, 2019, pp. 145–58.
- Asrori, M. P. I. *Inovasi Belajar Dan Pembelajaran PAI (Teori & Aplikatif)*. UMSurabaya Press, 2019.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 4th ed., Pearson. inc, 2012.
- Dahlan, Zaini. *KHAZANAH KITAB KUNING: MEMBANGUN SEBUAH APRESIASI KRITIS Zaini*. 2018.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, 2021.
- Falah, Ahmad. "SISTEM PONDOK PESANTREN TAHFIZH AL-QUR'AN ANAK-ANAK YANBU' ALQUR'AN KUDUS JAWA TENGAH." *Thufula*, vol. 3, no. 2, 2015, pp. 305–33.
- Fitriyah, N., & Hambal, M. "Use of Learning Resources to Improve Learning Quality of Islamic Education in Madrasah Ibtidaiyah of Mutiara Bunda Surabaya." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, 2020.
- Hadi, Abd., et al. "Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi." *Banyumas : CV. Pena Persada*, 2021.
- Hambal, M. "Hadith Education in Forming Character of Early Childhood." *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 4, 2020, pp. 1–11.
- . "Halaqah Tradition in Building Rabbani Characters in Pesantren Al-Islam Lamongan, East Java, Indonesia." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, 2018.
- . "Pendidikan Tauhid Dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim." *TADARUS*, vol. 9, no. 1, 2020.
- . "Saintific Approach on Islamic Religious Education Curriculum in The Perspective of Al-Qur'an." *Studia Religia (Pemikiran Dan Pendidikan Islam)*, vol. 3, no. 1, 2019, pp. 65–74.
- Hamid, A., Asrori, A., & Rusman, R. "Implementation of Active Learning Methods in Islamic Elementary School/Implementasi Metode Active Learning Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Mudarris: Journal Of Education*, vol. 5, no. 1, 2022, pp. 54–71, <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v5i1.932>.

- Hidayat, M. C. "Implementation of Cognitive, Affective, Psychomotor Aspect Assessment Case Study at SDN Ngembung Cerme Gresik." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, 2020, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/sr.v4i1.5272>.
- Hidayat, Moch. Charis, et al. *Integration Science Technology with Islamic Values: Empowering Education Model*. Atlantis Press, 2020, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.202>.
- Hidayat, Moch Charis. "STRATEGY COGNITIVE RESTRUCTURING GUIDELINES AS ALTERNATIVE TO IMPROVE THE SELF-CONCEPT OF STUDENTS UNDERACHIEVER." *In International Conference on Islamic and Social Education*, 2020, p. Vol. 1, No. 1.
- Hudzaifa, Abu. *Tradisi Halaqah Dalam Pendidikan Islam*. Pustaka Arafah, 2018.
- Khoirunisaa, I. "Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Eksplorasi Strategi BKPRMI Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 7, no. 1, 2022, pp. 77–88, [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8679](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8679).
- Khozin, Khozin, et al. "Pengembangan Integrasi Kurikulum." *TADARUS*, 2021, <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.9090>.
- Komariyah, Nur. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, 2016, pp. 221–40.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Deepublish, 2020.
- Marta, K. A. "Open Ended: Inisiatif Model Pembelajaran Tajwid Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 7, no. 1, 2022, pp. 169–81, [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9757](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9757).
- Mu'ammam, M. Arfan. "Pesantren Dan Islam Puritan: Pelembagaan Tajdid Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Islam." *Tsaqafah*, vol. 11, no. 2, 2015, p. 273, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.269>.
- Mu'izzuddin, Mochammad, et al. "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 6, no. 1, 2019, p. 43, <https://doi.org/10.32678/geneologi.pai.v6i1.1942>.
- Mukhlisotin. "PENGARUH METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL ULUM." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 04, no. 02, 2019, pp. 177–89, <https://media.neliti.com/media/publications/297047-pengaruh-metode-sorogan-terhadap-kemampuan-bbdd944d.pdf>.
- Mutaqorribain, S., Asrori, A., & Rusman, R. "The Effect of Teacher's Motivation on Student Learning Activities in Islamic Education Lessons." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 3, 2022, pp. 887–907, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2101>.
- Ridlwani, M., & Asrori, A. "Problems of Implementation of Islamic Religious Education at Muhammadiyah Junior High School 4 Gadung Surabaya." *In International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*, Atlantis Press, 2022, pp. 312–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.039>.
- Shafwan, M. H., & Baihaqi, I. "STRATEGI INTERNALISASI NILAI IMAN KEPADA ALLAH DI KELAS QONUNI 3 DAN 4 DI

- KUTTAB AL-FATIH SIDOARJO." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam Karang Asem*, vol. 5, no. 2, 2022, pp. 53–59.
- Shafwan, M. H., & Husni, A. W. "Implementasi Kurikulum Kekhasan Dalam Meningkatkan Karakter Kebangsaan." *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, vol. 1, no. 2, 2022, pp. 60–69.
- Shafwan, M. H., & Sueb, M. "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ILMU BAHASA ARAB BAGI PEMULA BERBASIS KITAB DL 1 MENGGUNAKAN MODUL BELAJAR BERPOLA DEEP Q&A SEBAGAI UPAYA UPGRADING HASIL BELAJAR SANTRI DI PESANTREN MAHASISWA THAYBAH SURABAYA." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam Karang Asem*, vol. 5, no. 2, 2022, pp. 36–52.
- Shafwan, M. H., & Zakariya, D. M. "Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan." *TSAQFAH*, vol. 17, no. 1, 2021, pp. 141–62.
- . "Rabbani Characters Building in Al-Islam Boarding School Lamongan, East Java, Indonesia." *In 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*, Atlantis Press, 2020, pp. 21–24.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "DERESAN' PROGRAM THE MASTERY OF ARABIC-CLASSIC BOOK AT PONDOK PESANTREN KARANGASEM LAMONGAN EAST JAVA INDONESIA." *Journal of Social Sciences and Humanities, AIS (American Institute of Science)*, vol. 01, no. 02, 2015, pp. 125–30, <http://files.aiscience.org/journal/article/html/70320030.html>.
- . *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Pustaka Arafah, 2019.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, [http://doi.org.10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5885](http://doi.org.10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885).
- Tambak, Syahraini, Hamzah hamzah, Desi Sukenti, and Mashitha Sabdin. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 690-709. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328>
- Tambak, Syahraini, Hamzah Hamzah, M. Yusuf Ahmad, Erma Linda Siregar, Desi Sukenti, Mashitah Sabdin, and Ratu Bai Rohimah. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, Amril Amril, Desi Sukenti, Hamzah Hamzah, and St. Marwiyah. "Madrasa Teacher Professionalism: Effect of Gender and

- Teaching Experience in Learning." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11.3 (2022): 1490-1499. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22539>.
- Tambak, Syahraini. "The method of counteracting radicalism in schools: Tracing the role of Islamic religious education teachers in learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126. <http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v45i1.761>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, Desi Sukenti, and Ermalinda Siregar. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>
- Tambak, Syahraini. "The Method of Counteracting Radicalism in Schools: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
- Tambak, Syahraini, et al. "Problem-based learning methods: Is it effective for developing madrasa teacher social competence in teaching?." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 17.3 (2023): 342-353. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20796>
- Tambak, Syahraini, Mardhiyah Hayati, and Mujahid Mustafa Bahjat. "Academic Writing Skills in Islamic Higher Education: Engaging Inquiry-based Learning Methods." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8.1 (2023): 18-34. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12882)
- Tambak, Syahraini, et al. "Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers: A Phenomenological Approach." *International Journal of Islamic Educational Psychology* 4.1 (2023): 102-121. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17396>
- Tho'at Stiawan, Asrori. "The Concept of Learning Islamic Education Based on Multicultural in Establishing Religious Moderation." *The Annual Conference on Islamic Religious Education (ACIRE)*, 2022, pp. 819-31.
- Tobroni, T., Isomudin, I., & Asrori, A. "Kajian Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Sosiologi Dan Antropologi." *TADARUS*, vol. 10, no. 2, 2021.
- Tolchah, Moch. *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. LKiS, 2015.
- Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu'ammam. "Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia." *Humanities and Social Sciences Reviews*, vol. 7, no. 4, 2019, pp. 1031-37, <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>.
- Zakaria, Din Muhammad. *Mendidik Karakter Rabbani*. Rajarafindo Persada, 2018.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.